

ABSTRAK

Penelitian ini mengetahui dampak perceraian orang tua terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengkaji secara mendalam dampak perceraian orang tua terhadap kesejahteraan psikologis remaja di Desa Winong, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo. Subjek penelitian meliputi remaja berusia 13–19 tahun yang orang tuanya telah bercerai, serta melibatkan orang tua mereka sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur dengan panduan yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Keabsahan data diuji melalui teknik peningkatan ketekunan, triangulasi (sumber, metode, dan teori), serta penggunaan bahan referensi. Analisis data dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Fokus analisis diarahkan pada enam dimensi kesejahteraan psikologis menurut Carol Ryff, yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Perceraian orang tua berdampak beragam terhadap kesejahteraan psikologis remaja, mulai dari kesulitan dalam menerima diri, menjalin hubungan sosial, hingga perencanaan masa depan. Dampak ini dipengaruhi oleh dukungan emosional orang tua, kondisi ekonomi, komunikasi dalam keluarga, relasi sosial, serta kepribadian dan tingkat resiliensi remaja. Remaja yang mendapat dukungan dan memiliki daya tahan tinggi cenderung lebih mampu beradaptasi, sedangkan yang kurang dukungan memerlukan pendampingan lebih intensif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang remaja pascaperceraian.

Kata Kunci : Dampak perceraian, Kesejahteraan Psikologis, Remaja